

ABSTRAK

PT Nutrigasi Agro Indonesia terletak di desa Pasir Bungur, Kecamatan Purwadadi, Subang, Jawa Barat. PT Nutrigasi dalam menjalankan usahanya menghadapi perubahan jumlah produksi, harga, dan biaya produksi. Perubahan variabel-variabel tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan dan *Break Even Point* (BEP) yang dicapai perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai titik impas atau BEP serta bagaimana sensitivitasnya terhadap adanya perubahan-perubahan harga, biaya variabel dan biaya tetap.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan penerimaan dan produksi perusahaan dalam mencapai BEP dan menentukan luas lahan yang digunakan perusahaan untuk mencapai BEP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik pelaksanaan berupa studi kasus. Metode analisis yang digunakan adalah 1) perhitungan BEP dalam Rupiah 2) pendekatan perhitungan lahan, dan 3) analisis sensitivitas.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) secara keseluruhan penerimaan dan produksi gula PT Nutrigasi pada tahun 2012-2015 belum mencapai BEP, hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata BEP yang mengalami kerugian sebesar Rp. -6.085.983,37 2) secara keseluruhan luas lahan PT Nutrigasi dari tahun 2012-2015 belum mencapai BEP luas lahan, hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata -0,003375. Karena BEP tidak tercapai, otomatis BEP luas lahanpun tidak bisa didapat. 3) setelah mengalami perubahan variabel yaitu biaya variabel turun 30%, biaya tetap naik 25%, dan harga jual turun sebesar 15%, hal tersebut tidak terlalu mengalami perubahan secara signifikan.

Kata kunci : BEP, gula, luas lahan, pengolahan tebu, biaya

ABSTRACT

PT Nutrigasi Agro Indonesia is located in Pasir Bungur village, District Purwadadi, Subang, West Java. PT Nutrigasi to conduct business face of changes in the amount of production, prices, and production costs. In these change variables will affect profit levels and Break Even Point (BEP) achieved by the company. Therefore it is necessary to do more analysis of the breakeven or BEP and how their sensitivity to price changes, variable costs and fixed costs.

This study aims to determine admission and production company in achieving BEP and determine the land area used by companies to reach the BEP. The method used in this research is descriptive method, the technique of execution in the form of case studies. The analytical method used is 1) the calculation of the BEP in Rupiah 2) calculation approaches land, and 3) the sensitivity analysis.

The results obtained are: 1) the overall acceptance and PT Nutrigasi sugar production in the year 2012 to 2015 has not yet reached the BEP, it can be seen from the average BEP suffered a loss of Rp. -6,085,983.37 2) overall land area of PT Nutrigasi from year 2012 to 2015 has not yet reached the BEP land area, it can be seen from the average -0.003375. Because the BEP is not reached, automatic BEP land area could not be obtained. 3) after changing variables, variable costs dropped by 30%, fixed costs rise by 25%, and selling prices dropped by 15%, it didn't experience significant changes.

Keywords: BEP, sugar, land use, sugarcane processing, costs